

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR ENERGI DI INDEKS IDX HIGH DIVIDEND 20 DENGAN MENGGUNAKAN RASIO TOBIN'S Q PERIODE 2023-2025**Bares Nata Senjaya¹, Parso Parso², Sunyoto Sunyoto³**¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas MH Thamrin, Jakarta, IndonesiaEmail: baressenjaya@gmail.com**Abstract**

This study aims to analyze firm value in energy sector companies listed on the IDX High Dividend 20 index during the 2023–2025 period using the Tobin's Q ratio. The energy sector was selected for its strategic role in the economy and its tendency to distribute high dividends to investors.

The research method employed is descriptive quantitative with secondary data obtained through a purposive sampling technique, resulting in three issuers: PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), and PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Firm value was measured using the Tobin's Q ratio, which integrates the market value of equity and total liabilities against total assets.

The results indicate distinct patterns among the three issuers: ADRO remained consistently undervalued ($Q < 1$) throughout the period; ITMG shifted from overvalued in 2023 to undervalued in 2024–2025; while PTBA was the only issuer that consistently maintained an overvalued position ($Q > 1$). These findings are expected to help investors evaluate management effectiveness before making investment decisions on high-dividend energy stocks.

Keywords: *IDX High Dividend 20, Firm Value, Energy Sector, Tobin's Q*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar dalam indeks IDX High Dividend 20 selama periode 2023–2025 dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Sektor energi dipilih karena peran strategisnya dalam perekonomian serta karakteristiknya yang cenderung membagikan dividen tinggi bagi investor.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 3 emiten: PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Nilai perusahaan diukur melalui rasio Tobin's Q yang mengintegrasikan nilai pasar ekuitas (Market Value of Equity) dan total liabilitas dibandingkan total aset.

Hasil penelitian menunjukkan variasi tren nilai perusahaan yang berbeda: ADRO secara konsisten berada dalam kondisi undervalued ($Q < 1$), ITMG menunjukkan tren menurun dari overvalued ($Q > 1$) menjadi undervalued,

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sedangkan PTBA menjadi emiten paling optimal karena stabil mempertahankan posisi overvalued ($Q > 1$) sepanjang periode. Hasil ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan investor dalam menilai efektivitas kinerja manajemen sebelum mengambil keputusan investasi pada saham dividen tinggi sektor energi.	
Kata kunci: IDX High Dividend 20, Nilai Perusahaan, Sektor Energi, Tobin's Q	

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan (resilience) yang kuat di tengah dinamika global. Pada tahun 2025 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11 persen, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2024 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,03 persen (bps.go.id, 2025). Di tengah eskalasi persaingan teknologi dan perdagangan global serta ketegangan geopolitik yang memicu sentimen risk-off di kalangan investor dunia, Indonesia justru mencatat realisasi investasi 2024 yang mencapai rekor sejarah sebesar Rp1.714,2 triliun, tumbuh 20,8% dari tahun sebelumnya (bps.go.id, 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, jumlah investor pasar modal juga tumbuh progresif. Berdasarkan data Single Investor Identification (SID) yang dihimpun PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), total investor pasar modal pada Desember 2025 tercatat mencapai 20,35 juta SID, meningkat 36,8% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 14,87 juta investor (KSEI, 2025). Di tengah ketidakpastian ekonomi global, saham yang menawarkan dividen tinggi menjadi pilihan yang diminati karena mampu memberikan imbal hasil tunai yang relatif stabil.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadirkan indeks IDX High Dividend 20 sebagai acuan bagi investor yang mengutamakan keuntungan dari pembagian laba, yang merangkum performa 20 emiten dengan riwayat pembagian dividen tunai konsisten selama tiga tahun berturut-turut. Sektor energi secara konsisten hadir sebagai salah satu pilar dalam indeks ini, didukung oleh fundamental keuangan yang kuat serta likuiditas tinggi.

Analisis laporan keuangan merupakan prosedur fundamental yang wajib dilakukan investor untuk mengevaluasi performa perusahaan (Trianto, 2017). Namun dalam praktiknya, pergerakan harga saham pada sektor energi—khususnya subsektor batu bara di indeks IDX High Dividend 20—menunjukkan fluktuasi signifikan pada periode 2023–2025, yang tidak selalu sebanding dengan perubahan kinerja fundamentalnya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah nilai perusahaan yang tercermin di pasar telah sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Rasio Tobin's Q dipilih sebagai alat ukur karena mengintegrasikan nilai pasar ekuitas dan nilai buku liabilitas terhadap total aset, sehingga dinilai lebih representatif dalam menangkap dinamika pasar dibandingkan indikator akuntansi tradisional yang berbasis data historis semata (Tanggo & Taqwa, 2020). Penelitian terdahulu turut mendukung relevansi Tobin's Q: Dzahabiyya et al. (2020) pada sektor telekomunikasi menemukan bahwa emiten dengan pengelolaan aset superior mencatatkan Tobin's Q di atas 1, sementara Oktary (2025) pada sektor tekstil menegaskan pola serupa. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Perusahaan Pada Sektor Energi Di Indeks IDX High Dividend 20 Dengan Menggunakan Rasio Tobin's Q Periode 2023-2025”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q pada sektor energi di indeks IDX High Dividend 20 periode 2023-2025?
2. Bagaimana tren perkembangan nilai perusahaan pada masing-masing perusahaan selama periode 2023–2025 yang tercermin dari rasio Tobin's Q?
3. Bagaimana gambaran umum nilai perusahaan selama periode 2023-2025 berdasarkan hasil perhitungan rasio Tobin's Q pada ketiga perusahaan tersebut?

2. KAJIAN PUSTAKA

Investasi dan Pasar Modal

Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang, untuk pengadaan aktiva atau pembelian saham dan surat berharga lain guna memperoleh keuntungan (ojk.go.id). Suratna et al. (2020) mendefinisikan investasi sebagai aktivitas menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai. Pasar modal menjadi salah satu sarana bagi investor untuk menyalurkan dana tersebut sekaligus sarana bagi perusahaan memperoleh pendanaan ekspansi usaha. Saham, sebagai instrumen utama pasar modal, merupakan bukti kepemilikan seseorang atas modal suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan dan Tobin's Q

Tobin's Q merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya nilai perusahaan, yang menggambarkan peluang investasi dan potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin & Brainard, 1968; Tobin, 1969; Lang et al., 1989). Fiakas (2005) menjelaskan Tobin's Q secara sederhana sebagai pengukur kinerja yang membandingkan nilai pasar aset perusahaan (enterprise value) terhadap replacement cost dari aktiva perusahaan. Dzahabiyya et al. (2020) menambahkan bahwa Tobin's Q mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan tidak berwujud, sekaligus menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya.

Tanggo dan Taqwa (2020) menyatakan bahwa Tobin's Q digunakan untuk menggambarkan bagaimana pasar menilai suatu perusahaan sekaligus prospek pertumbuhannya. Dzahabiyya, Jhoansyah, dan Muhammad (2021) menjelaskan bahwa Tobin's Q efektif untuk menilai apakah perusahaan dinilai terlalu tinggi (overvalued) atau terlalu rendah (undervalued) oleh pasar. Sohib, Mardani, dan Wahono (2021) menambahkan bahwa Tobin's Q sering digunakan sebagai proksi nilai perusahaan dalam penelitian empiris karena mencerminkan persepsi investor secara lebih menyeluruh.

Secara matematis, Tobin's Q dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku utang, dengan total aset perusahaan (Dzahabiyya et al., 2021):

$$Q = (MVE + \text{Total Liabilitas}) / \text{Total Aset}$$

Menurut Sudiyanto dan Puspitasari (2010), interpretasi Tobin's Q adalah sebagai berikut: (1) $Q > 1$ berarti manajemen berhasil mengelola aset perusahaan sehingga dinilai overvalued oleh pasar; (2) $Q < 1$ berarti manajemen gagal mengelola aset sehingga dinilai undervalued; (3) $Q = 1$ menggambarkan kondisi stagnan atau average.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat relevansi penggunaan rasio Tobin's Q dalam menilai perusahaan pada berbagai sektor. Novandika dan Atmaja (2023) pada perusahaan manufaktur sektor

barang konsumsi menemukan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan berbasis Tobin's Q. Lestari (2024) pada subsektor makanan dan minuman menemukan pola serupa, sedangkan ukuran perusahaan (firm size) justru berpengaruh negatif. Simanjuntak dkk. (2024) pada industri tekstil menemukan bahwa mayoritas emiten berada pada kondisi undervalued ($Q < 1$), mengindikasikan efisiensi manajemen yang kurang optimal di tengah tekanan pertumbuhan ekonomi dan pasar yang lesu. Reza Irawan (2020) pada sektor properti, real estate, dan konstruksi menemukan bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap Tobin's Q. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa Tobin's Q merupakan indikator yang relevan digunakan lintas sektor, termasuk sektor energi yang menjadi fokus penelitian ini.

Kerangka Konsep

Penentuan objek penelitian ini didasarkan pada posisi strategis emiten sektor energi berbasis batu bara yang secara konsisten masuk konstituen indeks IDX High Dividend 20 periode 2023–2025, yang mengindikasikan stabilitas profitabilitas dan komitmen tinggi dalam mendistribusikan dividen. Untuk mengukur nilai perusahaan tersebut, penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q, yang secara komprehensif mengintegrasikan nilai pasar ekuitas (kapitalisasi pasar) dan total liabilitas, dibandingkan dengan nilai buku total aset. Kerangka konsep penelitian mengalir dari profil dan laporan keuangan emiten, perhitungan komponen MVE, total liabilitas, dan total aset, hingga penentuan nilai dan status valuasi (overvalued, undervalued, atau average) pada masing-masing perusahaan sampel.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif untuk mengukur dan mendeskripsikan nilai perusahaan pada sektor energi di indeks IDX High Dividend 20 periode 2023–2025, dengan instrumen utama rasio Tobin's Q. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif secara sistematis (Sudirman et al., 2023).

Tempat dan Waktu Penelitian

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan emiten yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan, dengan proses penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks IDX High Dividend 20 periode 2023–2025, terdiri atas 4 perusahaan: ADRO, ITMG, PTBA, dan HRUM. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam indeks IDX High Dividend 20 periode 2023–2025; (2) ketersediaan data laporan keuangan tahunan secara lengkap; (3) konsisten masuk dalam indeks tersebut sepanjang periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 3 perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data time series berupa data sekunder, yaitu harga saham penutupan akhir tahun, jumlah saham beredar, nilai pasar ekuitas, total aset, dan total liabilitas periode 2023–2025,

yang bersumber dari laporan keuangan tahunan resmi ADRO, ITMG, dan PTBA melalui situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q, yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam menciptakan nilai tambah dari seluruh sumber daya internal yang dimiliki, dengan formula $Q = (MVE + \text{Total Liabilitas}) / \text{Total Aset}$.

Teknik Analisis Data

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan ADRO, ITMG, dan PTBA periode 2023-2025.
2. Mengidentifikasi dan menghitung Market Value of Equity ($MVE = \text{Harga Penutupan} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$), Total Liabilitas (Liabilitas Jangka Pendek + Liabilitas Jangka Panjang), dan Total Aset (Aset Lancar + Aset Tidak Lancar).
3. Menghitung nilai Tobin's Q dengan rumus $Q = (MVE + \text{Total Liabilitas}) / \text{Total Aset}$.
4. Menganalisis dan mengkategorikan status valuasi (overvalued, undervalued, atau average) secara deskriptif kuantitatif.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), sebelumnya bernama PT Adaro Energy Indonesia Tbk, merupakan emiten pertambangan dan perdagangan batu bara yang tercatat di BEI sejak 2008, dengan wilayah operasional utama di Kalimantan dan model bisnis terintegrasi dari penambangan hingga logistik dan pemasaran. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), tercatat di BEI sejak 2007 dan merupakan bagian dari Banpu Group (Thailand), mengoperasikan wilayah konsesi tambang di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. PT Bukit Asam Tbk (PTBA), tercatat di BEI sejak 2002, merupakan perusahaan tambang batu bara terintegrasi berbasis di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, yang didukung infrastruktur logistik seperti jalur kereta api dan pelabuhan khusus batu bara. Ketiga perusahaan dipilih karena merupakan emiten subsektor batu bara yang konsisten masuk dalam indeks IDX High Dividend 20 selama periode 2023-2025.

Hasil Perhitungan Rasio Tobin's Q

Tabel 1. Perhitungan Tobin's Q PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)

(dalam miliar Rupiah)

Periode	MVE	Liabilitas	Aset	Q
2023	73.497,27	46.878,60	160.232,48	0,7513
2024	73.495,15	20.501,94	103.212,76	0,9107
2025	52.128,89	30.426,44	114.402,78	0,7216

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Tabel 2. Perhitungan Tobin's Q PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

(dalam miliar Rupiah)

Periode	MVE	Liabilitas	Aset	Q
2023	28.982,58	6.155,72	33.727,85	1,0418
2024	30.169,00	7.640,33	38.894,56	0,9721
2025	24.717,11	8.352,94	40.378,55	0,8190

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Tabel 3. Perhitungan Tobin's Q PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

(dalam miliar Rupiah)

Periode	MVE	Liabilitas	Aset	Q
2023	28.028,79	17.201,99	38.765,19	1,1668
2024	31.664,48	19.141,76	41.785,58	1,2159
2025	26.598,17	21.300,26	43.917,06	1,0907

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Tabel 4. Rekapitulasi Status Valuasi Tobin's Q ADRO, ITMG, dan PTBA

Perusahaan	2023	2024	2025	Status
ADRO	0,7513	0,9107	0,7216	Undervalued
ITMG	1,0418	0,9721	0,8190	Overvalued→Under.
PTBA	1,1668	1,2159	1,0907	Overvalued

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Pembahasan

Pertama, mengenai tingkat nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q, hasil penelitian menunjukkan variasi yang cukup jelas di antara ketiga sampel. ADRO mencatatkan nilai Tobin's Q pada rentang 0,72 hingga 0,91 yang secara konsisten berada di bawah satu, mengindikasikan bahwa pasar menilai aset perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai bukunya (undervalued). ITMG memperoleh nilai 1,0418 pada 2023 (overvalued) namun bergerak turun menjadi 0,9721 (2024) dan 0,8190 (2025), yang menandakan pergeseran status menjadi undervalued. Sebaliknya, PTBA menjadi perusahaan dengan capaian tertinggi dan paling stabil, dengan nilai Tobin's Q yang konsisten bertahan di atas satu pada rentang 1,09 hingga 1,21 sepanjang periode pengamatan.

Kedua, terkait tren perkembangan nilai perusahaan, ADRO menunjukkan pola fluktuatif—meningkat pada 2024 lalu turun signifikan pada 2025—yang mengindikasikan ketidakstabilan persepsi pasar akibat fluktuasi kapitalisasi pasar dan harga saham. ITMG menunjukkan tren menurun secara bertahap dan berkesinambungan setiap tahunnya, mencerminkan sikap investor yang semakin konservatif karena pertumbuhan total liabilitas dan aset tidak diimbangi kenaikan harga saham. PTBA menunjukkan tren yang paling tangguh: sempat naik 4,21% pada 2024 sebelum terkoreksi 10,30% pada 2025, namun tetap bertahan dalam zona overvalued sepanjang periode, mencerminkan kredibilitas dan kepercayaan investor yang konsisten tinggi terhadap efektivitas manajerial PTBA.

Ketiga, gambaran umum nilai perusahaan selama 2023–2025 menunjukkan bahwa ADRO berada dalam kondisi undervalued selama tiga tahun berturut-turut; ITMG mengalami pergeseran dari overvalued pada 2023 menjadi undervalued pada 2024 dan 2025; sedangkan PTBA menjadi satu-satunya perusahaan yang secara konsisten mempertahankan kondisi overvalued. Temuan ini membuktikan bahwa PTBA memiliki kinerja paling optimal dalam menciptakan nilai tambah dari asetnya serta paling berhasil mempertahankan kepercayaan investor di tengah dinamika sektor batu bara, sejalan dengan temuan Dzahabiyya et al. (2020) dan Oktary (2025) bahwa emiten dengan pengelolaan aset yang superior secara konsisten mencatatkan nilai Tobin's Q di atas satu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai perusahaan berdasarkan Tobin's Q periode 2023–2025: ADRO berada pada rentang 0,72–0,91 (konsisten di bawah satu); ITMG bergerak dari 1,04 (2023) turun ke 0,97 (2024) dan 0,81 (2025); PTBA menjadi yang tertinggi dengan rentang 1,09–1,21 (konsisten di atas satu).

2. Tren nilai perusahaan berbeda-beda pada tiap emiten: ADRO fluktuatif, ITMG menurun bertahap, dan PTBA paling stabil serta tangguh mempertahankan posisi overvalued.
3. Secara umum, ADRO undervalued sepanjang periode, ITMG bergeser dari overvalued menjadi undervalued, sedangkan PTBA konsisten overvalued dan menjadi emiten paling optimal dalam mengelola aset dan menjaga kepercayaan investor.

Saran

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai kinerja perusahaan sektor energi di indeks IDX High Dividend 20 sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menilai kondisi overvalued, undervalued, maupun fair value suatu emiten.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan kajian empiris dalam pengembangan literatur manajemen keuangan dan pasar modal, khususnya penilaian nilai perusahaan sektor energi menggunakan rasio Tobin's Q.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, memperluas jumlah sampel dan periode penelitian, serta menggunakan metode analisis yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih luas dan mendalam.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Averio, Kontesa, & Satrio. (2024). Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Laporan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV 2024.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Laporan Tahunan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2025 dan Ketahanan Investasi Nasional.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2026). Laporan Keuangan Emiten Sektor Energi (ADRO, ITMG, PTBA) Periode 2023-2025.
- Damayanti, & Pramesti. (2023). Dasar-Dasar Investasi dan Pasar Modal.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen.
- Febriana, et al. (2021). Analisis Laporan Keuangan dan Kinerja Perusahaan.
- Gulo, W. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Grasindo.
- Hadiya, et al. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan Teori Ross et al. (2015) dan James Tobin (1967) / Tjandrakirana dan Monika (2014).
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Praktis. Jakarta: PT Grasindo.
- Ibnu Malik. (2024). Analisis Nilai Perusahaan Modal Rasio Tobin's Q Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi.
- Jamaludin. (2024). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Model Tobin's Q Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. Jurnal Ekonomi Syariah.
- Lang, H. P., et al. (1989). Tobin's Q, Corporate Diversification, and Firm Performance. Journal of Financial Economics.
- Lestari, S. P. (2024). Tobin's Q dan Determinannya (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Lutfi, & Hendrian. (2019). Manajemen Investasi dan Portofolio.
- Naqsyabandi. (2015). Rasio Nilai Perusahaan Berdasarkan Perspektif Manajemen Aset.
- Novandika, B. S., & Atmaja, H. E. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Tobin's Q (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). Jurnal Ilmiah Manajemen.
- Nurhadi. (2020). Manajemen Aset dan Investasi Aktiva.
- Oktary, D. (2025). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Rasio Tobin's Q Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI (Periode Penelitian 2020-2024).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Panduan Manfaat, Fungsi, Jenis, dan Instrumen Pasar Modal Indonesia.
- Pasaribu, et al. (2022). Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data.
- PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. (2026). Annual Report & Profile Perusahaan Periode 2023-2025.
- PT Bukit Asam Tbk. (2026). Annual Report, Sejarah, dan Struktur Organisasi Periode 2023-2025.
- PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (2026). Annual Report dan Profil Emiten Tambang Periode 2023-2025.
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2025). Data Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Periode Desember 2022-2025 (Single Investor Identification/SID).
- Republik Indonesia. (1995). Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

- Reza Irawan. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan Rasio Tobin's Q Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sembiring, M., dkk. (2024). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q (Studi Kasus Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022). *Jurnal Farmasi Keuangan*.
- Septiana, A., & Herwiyanti, E. (2024). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Model Tobins-Q untuk Menilai Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Akuntansi dan Kinerja*.
- Setyawan. (2014). Metode Penelitian Empiris dan Pengujian Hipotesis.
- Simanjuntak, A. M., dkk. (2024). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Rasio Tobin's Q Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Industri dan Perdagangan*.
- Sochib, Mardani, & Wahono. (2021). Penerapan Proksi Tobin's Q dalam Penelitian Empiris Manajemen Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Sudirman, et al. (2023). Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif.
- Sudiyanto, & Puspitasari. (2010). Interpretasi Tobin's Q dan Kinerja Pengelolaan Aset Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Ilmiah. Bandung: Alfabeta.
- Suratna, et al. (2020). Pengantar Manajemen Investasi dan Penanaman Modal.
- Suryana, & Chrisnanti. (2022). Valuasi Perusahaan Menggunakan Model Tobin's Q di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*.
- Syahrman. (2021). Prinsip Dasar dan Teori Laporan Keuangan.
- Tango, & Taqwa. (2020). Penggunaan Tobin's Q Sebagai Indikator Representatif Nilai Perusahaan Berbasis Ekspektasi Pasar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Tobin, J. (1969). A General Equilibrium Approach To Monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*.
- Tobin, J., & Brainard, W. (1968). Pitfalls in Financial Model Building. *The American Economic Review*.
- Trianto. (2017). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Evaluasi Kinerja Manajemen.
- Wardhani, W. K., & Khuzaini. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Wardiyah. (2017). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.
- Wardoyo. (2012). Pengantar Pasar Modal dan Peran Perdagangan Efek.
- www.alamtri.com, diakses tahun 2026.
- www.bps.go.id, diakses tahun 2026.
- www.idx.co.id, diakses tahun 2026.
- www.itmg.co.id, diakses tahun 2026.
- www.ksei.co.id, diakses tahun 2026.
- www.ojk.go.id, diakses tahun 2026.
- www.ptba.co.id, diakses tahun 2026.